**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN**

**KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**PERIODE 2006-2018**

**Christina Simanjuntak1), Rosalina Marpaung 2), Qoffariani Nur Fadila3) Puput Almiah Br Sinulingga 4) dan D Sakuntala5)**

[christina.simanjuntak42@gmail.com](mailto:christina.simanjuntak42@gmail.com), [Marpaungrosalina@gmail.com](mailto:Marpaungrosalina@gmail.com), [fadila.dila2274@gmail.com](mailto:fadila.dila2274@gmail.com), [puputalmiahsinulingga@gmail.com](mailto:puputalmiahsinulingga@gmail.com), [dw1t4@yahoo.com](mailto:dw1t4@yahoo.com)

**1)2)3)4)5)Universitas Prima Indonesia**

**ABSTRACT**

This study aims to analayze the effect of current ratio, total asset trunover, dan debt to equity ratio to the profit growth at the company’s automotive were listed on the Indonesia Stock Exchange. The samples used in this study were 5 automotive companies which listed on Indonesia Stock Exchange in period 2006-2018. A method of data analysis in this study using multiple linear regression. empirical results show curren ratio and debt to equity ratio variables have a positif and significant effect on profit growth, while total asset trunover not efect on profit growth.

**Keywords: Current Ratio, Total Asset Trunover, Debt to Equity Ratio and Profit Growth.**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Trunover, dan Debt to Equity Ratio terhadap perumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 5 perusahan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil empiris menunjukkan variabel current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan total asset trunover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci: Current Ratio, Total Asset Trunover, dan Debt to Equity Ratio dan perumbuhan laba**

**PENDAHULUAN**

Industri otomotif telah menjadi hal penting dalam sektor manufaktur suatu negara, banyaknya perusahan otomotif yang terkenal meningkatkan produksinya di indonesia. Berkembangnya sektor industri otomotif dan sektor lainnya sangatlah penting karena memberikan sumbangan terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 20%. Apabila digabung dengan industri turutannya, konstribusinya bisa mencapai 30%.

Perkembangan perusahaan yang ada diindonesia membuat setiap perusahaan bersaing ketat untuk memajukan masing masing perusahaannya dalan juga setiap perusahaan dituntut lebih unggul dalam menghadapi persaingan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila dapat bertahan dalam kondisi apapun. Masyarakat dapat melihat keberhasilan suatu perusahaan melalui kinerja manajen dan parameter kinerja dari suatu perusahaan, yaitu pertumbuhan laba. Dengan adanya suatu laba perusahaan dapat mengunakannya untuk penambahan modal dan menjalankan usahanya. Dengan melihat perolehan angka laba ang dicapai perusahaan maupun menggambarkan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengetahui perusahaan memperoleh laba atau tidak adalah dengan melihat bagaimana kinerja manajemen keuangan dari perusahan tersebut.

Kinerja keuangan adalah suatu cara untuk mengukur prestasi perusahaan dengan efektif dan efisien yang menyangkut aspek penyeluruhan dana perusahaan. Hal ini bisa terlihat dari beberapa kinerja keuangan perusahaan otomotif berikut :

Aktiva lancar PT. ASTRA INTERNASIONAL Tbk. Pada tahun 2014 sebesar Rp97.241.000.000.000 dan memperoleh laba sebesar Rp22.125.000.000.000. pada tahun 2015 jumlah aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar 8,14% dimana aktiva lancar yang dimiliki sebesar Rp105.161.000.000.000. namun kenaikan aktiva lancar tidak diikutin dengan laba yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 29,43% dimana laba menjadi Rp15.613.000.000.000.

Penjualan bersih PT. ASTRA AUTOPARTS Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp10.701.988.000.000 dan memperoleh laba sebesar Rp999.766.000.000 pada tahun 2014 jumlah penjualan bersih mengalami kenaikan sebesar 14,51% dimana penjualan bersih yang dimiliki sebesar Rp 12.255.427.000.000. namun kenaikan penjualan bersih tidak diikutin dengan laba yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 4,56% dimana laba menjadi Rp 954.086.000.000.

Total hutang PT. INDO KORDSA Tbk. pada tahun 2017 sebesar Rp 87.414.272 dan memperoleh laba sebesar Rp 24.567.927 pada tahun 2018 jumlah total hutang mengalami penurnan sebesar 13,01% dimana total hutang yang dimiliki sebesar Rp 76.038.130. namun penurunan total hutang tidak diikuti dengan laba yang diperoleh mengalami penurunan sebesar 21,12% dimana laba menjadi Rp 19.377.050.

**Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Laba**

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Total Asset Trunover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh Current Ratio, Total Asset Trunover, Debt to Equity Ratio terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018 ?

**KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Fahmi (2017:121) “rasio lancar (Current Ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”. Indikator Current Ratio yaitu :

Menurut kasmir (2014:114) “pertumbuhan aktiva (Assets Trunover), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan”. Indikator Total Asset Trunover menurut Agnes Sawir (2017:17) adalah :

Menurut Agnes Sawir (2017:13) “ Debt to Equity Ratio menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajiban”. Indikator Debt to Equity Ratio yaitu :

‘pertumbuhan laba yaitu perkembangan laba yang bisa saja mengalami kenaikan atau mengalami penurunan ( yanti:2017)”. Pertumbuhan laba dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya (Hamidun:2013).

**Gambar 2. Rerangka Pemikiran**

Current Ratio (X1)

H1

H2

Total Asset Trunover (X2)

Pertumbuhan Laba (Y)

Debt to Equity Ratio (X3)

H3

H4

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2020)

Hipotesis penelitian ini adalah :

H1: Current Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018.

H2: Total Asset Trunover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018.

H3: Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018.

H4: Current Ratio, Total Asset Trunover, Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2018.

**METODE PENELITIAN**

Jenis dan sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber skunder. Menurut Sugiyono (2010:137), “ Sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan ata, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2006-2018. Berdasarkan dari IDX terdapat 13 perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Maka populasi pada penelitian ini adalah 13 perusahaan otomotif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2018,
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2006-2018,
3. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tidak mengalami kerugian pada periode 2006-2018.

Maka dapat diperoleh perusahaan yang menjadi sempel penelitian ini terdiri dari 5 perusahaan otomotif dengan jumlah data sebanyak 65 data.

Metode dalam penelitian ini mengunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:8), “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsaa positivisme, digunakan untuk meneliti pada polulasi atau sampel tertentu,pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah :

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Gozali,2016)

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154-159), “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Ada cara untuk mendeteksi apakah residual berditribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik”.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016:134-136), “Uji Heteroskedastisitas bertujan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”.

**Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016:107-109), “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”.

**Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2016:103-107) “Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen)”.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptive**

Data pada penelitian ini sebanyak 65 daya yang diperoleh dari 5 perusahan x 13 tahun periode penelitian. 11 data outlier dibuang sehingga data menjadi 54.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 54 | .2110 | 52.110 | 2.007.778 | 10.095.623 |
| TATO | 54 | .6920 | 15.900 | 1.072.500 | .2475153 |
| DER | 54 | .0010 | 27.520 | .726093 | .5069542 |
| PERTUMBUHAN LABA | 54 | -.7540 | 11.380 | .185167 | .3672260 |
| Valid N (listwise) | 54 |  |  |  |  |

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

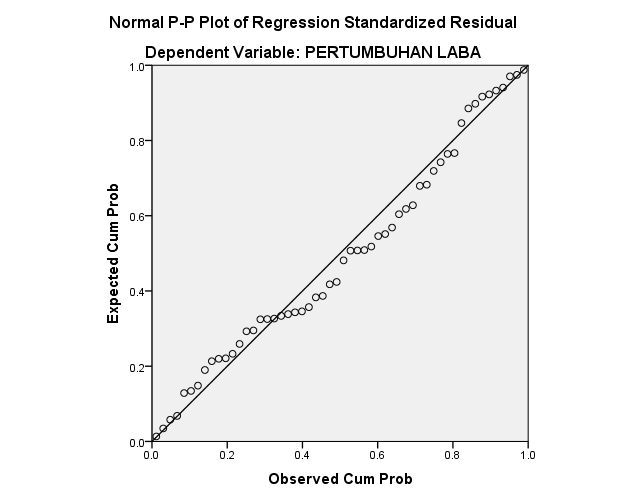
**Tabel 2. Kolmogrov-Smirnov**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 54 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .33062310 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .079 |
| Positive | .079 |
| Negative | -.059 |
| Test Statistic | | .079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah.

Tabel 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai sig > 0,005.

**Gambar 3 Uji P-P plot**



Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah.

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data model regresi berdistribusi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**

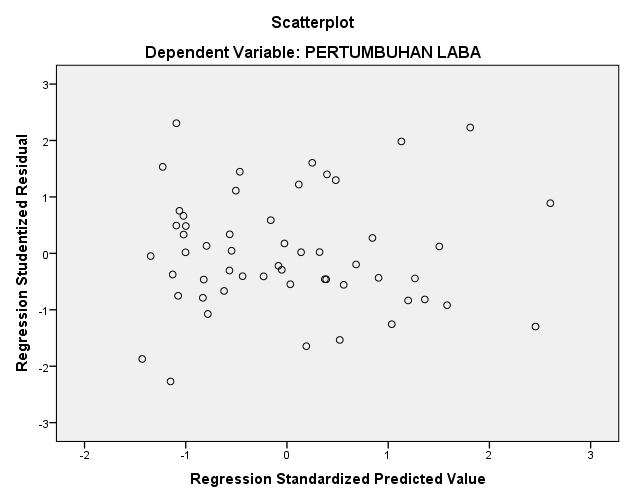
**Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .275 | .138 |  | 1.993 | .052 |
| CR | .056 | .031 | .279 | 1.836 | .072 |
| TATO | -.167 | .114 | -.203 | -1.462 | .150 |
| DER | .067 | .061 | .167 | 1.099 | .277 |

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai sig dari semua variabel lebih dari 0,05 yang artinya pada penelitian ini tidak terjadi Heterokedastisitas. maka dapat diartikan bahwa data model regresi berdistribusi normal.

**Gambar 4 Grafik Scatterplot**



Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah.

Gambar 3 menunjukkan tidak adanya heterokedastisitas karena titik titik menyebar luas secara acak. Sehingga model regresi layak dipakai.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4 Runs Test**

|  |  |
| --- | --- |
|  | Unstandardized Residual |
| Test Valuea | -.04062 |
| Cases < Test Value | 27 |
| Cases >= Test Value | 27 |
| Total Cases | 54 |
| Number of Runs | 23 |
| Z | -1.374 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .169 |

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah.

Berdasarkan tabel 4 nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dimana nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,169 (0,169>0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini terbebas dari Autokorelasi atau berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 5 Multikolinieritas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | | Collinearity Statistics | |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| CR | .790 | 1.265 |
| TATO | .950 | 1.052 |
| DER | .791 | 1.265 |

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah.

Tabel 3 menunjukkan nilai tolerance semua variabel independent berada di atas 0,10 yaitu sebesar 0,790 untuk CR sebagai X1, 0,950 untuk TATO sebagai X2, 0,791 untuk DER sebagai X3, sedangkan nilai VIF antara variabel X1,X2 dan X3 berada dibawah 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdasarkan nilai tolerance value tidak terjadi multikolonieritas.

**Regresi Linear Berganda**

**Uji t**

**Tabel 6 Uji t**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.551 | .234 |  | -2.354 | .023 |
| CR | .105 | .052 | .289 | 2.019 | .049 |
| TATO | .335 | .194 | .225 | 1.726 | .090 |
| DER | .229 | .104 | .316 | 2.208 | .032 |

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah.

Dari hasil tabel 6 didapatkan persamaan linier berganda sebagai berikut :

Pertumbuhan Laba = -0,551 + 0,105 CR (X1) + 0,335 TATO (X2) + 0,229 DER (X3) + e

**Uji F**

**Tabel 7 ANOVA**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|
| 1 | Regression | 1.354 | 3 | .451 | 3.895 | .014b |
| Residual | 5.794 | 50 | .116 |  |  |
| Total | 7.147 | 53 |  |  |  |

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah.

Dari tabel 7 didapatkan nilai Fhitung sebesar 3,895 dan Ftabel sebesar 2,78 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 dimana 3,895 > 2,78 dan nilai signifikansi 0,014 < 0,05. Artinya CR, TATO dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap PERTUMBUHAN LABA.

**Koefisien Determinasi**

**Tabel 8 Model Summary**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .435a | .189 | .141 | .3403973 |

Sumber: Data laporan keuangan perusahaan diolah.

Dari tabel 8 menunjukkan nilai Koefisien Determinasi (R2) sebesar 0,141 atau 14,1%. Ini menunjukkan bahwa 14,1% variasi variabel perumbuhan laba (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Curren Ratio (X1), Total Asset Trun Over (X2), Debt to Equity Ratio (X3) sedangkan sisanya 85,9% merupakan variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam peneliti ini.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang hipotesis yang telah diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Curren Ratio memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006- 2018.
2. Secara parsial Tolat Asset Trunover tidak memiliki pengaruh dan tidak signifiakan terhadap pertumbuhan laba perusahan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006- 2018.
3. Secara parsial Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006- 2018.
4. Secara simultan Current Ratio, Total Asset Trunover, dan Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan lapa perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006- 2018.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan agar lebih mengoptimalkan dan meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba yang lebih maksimal dan jika perusahaan ingin likuid disarankan perusahaan mengubah aktiva lancar tertentu untuk membayar utang lancar yang tidak lebih dari 1 tahun.
2. Bagi investor, tidak perlu ragu dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi karena jika modal berputar dengan maksimal maka laba yang dihasilkan juga meningkat di samping itu investor juga harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya, kekurangan dalam penelitian ini hendaknya dapat disempurnakan misalnya dengan menambah jumlah variabel bebas penelitian atau penambahan periode pada sektor yang sama yaitu perusahaan otomotif dan komponen.

**DAFTAR PUSTAKA**

FAHMI, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan (D. Handi (ed.)). ALFABETA.

Ghozali, I. (2016). APLIKASI ANALISIS MULTIVARIETE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 23 (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertubuhan Laba Pada Perbankan di BEI. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3), 711–721.

KASMIR. (2014). PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN (KEDUA). PRENADAMEDIA GROUP.

Sawir, A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan (5th ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2017). METODE PENELITIAN kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas, 19(2), 220–234.